

PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL DALAM PARIWISATA (STUDI KASUS DI DESA WISATA BELIMBING, TABANAN, BALI)

Ni Luh Gede Ratnaningsih^{a,1}, I Gst. Agung Oka Mahagangga^{a,2}

¹luhde_ratna@yahoo.com, ²raganata@gmail.com

^a Program Studi S1 Destinasi Pariwisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Jl. Dr. R. Goris, Denpasar, Bali 80232 Indonesia

ABSTRACT

This research is motivated by the management of the Belimbing Tourism Village, the new attraction. The natural beauty of the rice terraces, waterfalls, plantations and temples Mekori. Not less interesting to the culture as a traditional way to make palm sugar and how to grow rice. Belimbing declaration village as a tourist village on 25 November 2010 has provided a positive impact to the development of Belimbing Tourism Village. Responses of society in economic terms that people take advantage of employment and business opportunities that exist after the development of the Belimbing Tourism Village. Such a way to open shop, villas, homestays and become employees of the villa and tour guides.

The method used in this research is descriptive qualitative method. This study is expected to be useful in providing advice and solutions to problems faced in the development and management of Belimbing tourism village. Another is the expectation with the development of the village as a Belimbing Tourism Village expected to be able to improve the economic, social and cultural.

Based on the results of local community participation in the tourism activities that include: 1. Shape participation of tourism activity that started the initial development in which public participation began in 1982. In that year, the community sees increasing numbers of tourists who stop at rice terraces belonging to the community. 2. Shape participation in the community is responding to the tourism business opportunities, such as making restaurant, villas and homestay accommodations as well as people working in there. 3. Shape participation in the community planning that makes the governing body and group travel management Belimbing Tourism Village. 4. Shapes society participation in the implementation of the plan that had been developed previously. Like making structure governing body and Pokdarwis. 5. Shape of participation in that community continues to improve sustainability performance to develop Belimbing tourism village for sustainability. 6. Shape participation in the evaluation of program that the community continues to do an evaluation of all the planning that has been done.

Keywords: Local Participation, Tourist Village, Belimbing Village

PENDAHULUAN

Kabupaten Tabanan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Bali yang memiliki potensi wisata yang cukup potensial. Iamengandalkan pariwisata sebagai sebuah sektor dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Adanya pengembangan pariwisata di suatu daerah diharapkan mampu untuk memberikan lapangan pekerjaan maupun peluang usaha untuk masyarakat luas guna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pada umumnya. Setiap tahun, pemerintah kini semakin gencar untuk

mengembangkan pariwisata di daerah mereka masing-masing. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Tabanan setiap tahun yang selalu mengalami peningkatan.

Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Tabanan membuktikan bahwa, potensi yang dimiliki Kabupaten Tabanan sangat diminati oleh wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Di bawah ini adalah tabel

jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Tabanan lima tahun terakhir.

Tabel 1.1
Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara ke Kabupaten Tabanan pada Tahun 2008-2012

Tahun	Jumlah (Orang)	Pertumbuhan (%)
2008	2.377.085	-
2009	3.091.431	30
2010	3.331.430	7,8
2011	3.709.389	11,3
2012	4.584.835	23,6
Rata-Rata	17.094.170	20,2

Sumber : Dinas Pariwisata Tabanan, 2013

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Tabanan setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Dari data lima tahun terakhir, dapat dilihat bahwa pada tahun 2009 jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan yang sangat drastis yaitu mencapai 30%. Perkembangan pariwisata yang pesat membuat pemerintah semakin aktif mengembangkan daya tarik wisata, salah satunya adalah Desa Belimbing yang berada di Kecamatan Pupuan.

Desa Belimbing dideklarasikan sebagai desa wisata pada tanggal 25 Nopember 2010. Desa Belimbing memiliki daya tarik alam seperti hutan mekori, air terjun, sawah, perkebunan, dan budaya yang agraris. Pengelolaan yang belum maksimal membuat kunjungan wisatawan masih minim dikarenakan badan pengelolaan yang berjalan, sehingga promosi untuk Desa Wisata Belimbing sendiri belum bisa dilakukan. Kunjungan wisatawan pertahun yaitu mencapai 10.000 orang (hasil wawancara dengan Bapak Perbekel Desa Belimbing). Kunjungan tersebut yaitu wisatawan yang bersifat hanya berhenti

berfoto di tersering persawahan masyarakat yang berada di pinggir jalan raya.

Memperhatikan potensi Desa Belimbing sebagai salah satu Daya Tarik Wisata di Kabupaten Tabanan dan belum adanya penelitian tentang bentuk partisipasi masyarakat lokal dalam aktivitas pariwisata khususnya di Desa Wisata Belimbing sendiri, maka topik tersebut diangkat dalam penelitian ini dan adanya isu bahwa partisipasi masyarakat dari awal hingga sekarang dalam mengembangkan Desa Belimbing sangat besar. Namun, partisipasi masyarakat belum sepenuhnya mereka bisa nikmati karena kurang berjalannya badan pengelolaan sehingga hal tersebut berdampak pada kunjungan wisatawan.

Pembangunan sebuah kegiatan wisata juga diharapkan mampu untuk memberikan lapangan pekerjaan agar meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat akan dapat tercapai. Dengan adanya harapan tersebut, maka masyarakat harus bekerja dengan tekun dalam mengelola sebuah pembangunan, sehingga kedepannya masyarakat akan melihat dan merasakan hasil dari apa yang mereka lakukan dalam mengelola sebuah desa wisata, dalam Nawa Murtiyanto(2011).

Maka, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini ialah apa saja bentuk partisipasi masyarakat lokal khususnya kawasan Desa Wisata Belimbing sendiri. Tujuan penelitian ini tiada lain ialah ingin mengetahui bentuk partisipasi masyarakat lokal dalam aktivitas pariwisata di Desa Wisata Belimbing.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Wisata Belimbing yang berlokasi di Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan. Ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas meliputi 1. Bentuk partisipasi

yang mengawali aktifitas kepariwisataan 2. Bentuk partisipasi dalam merespon kepariwisataan 3. Bentuk partisipasi dalam perencanaan 4. Bentuk partisipasi dalam pelaksanaan 5. Bentuk partisipasi dalam keberlanjutan 6. Bentuk partisipasi dalam evaluasi program. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif seperti uraian lokasi Desa Belimbing dan data kuantitatif seperti jumlah kunjungan wisatawan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Data Primer data yang diperoleh secara langsung dari responden seperti kepala Desa Belimbing dan Data Sekunder data yang diperoleh dari kepustakaan. Untuk teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan studi kepustakaan (Sedarmayanti, 2011). Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, maka dilakukan analisis deskriptif kualitatif dengan model *Miles-hubertman* dalam Pujani (2000) dengan langkah sebagai berikut :a. Reduksi Data, b. Penyajian Data, c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini ditunjang dari penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Ni Luh Anik Ambari (2006) dalam penelitiannya yang berjudul “ Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Aktivitas Seni Budaya (studi kasus Penyelenggaraan Aktivitas Seni Budaya Pada Museum ARMA Di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar)”. Penelitian ini mengemukakan bahwa bentuk partisipasi masyarakat lokal dapat dilihat dalam keikutsertaan mereka sebagai pembina seni tari, anggota seni tari , pembina seni tabih, anggota tabuh, dan mereka juga menyediakan dan menyumbangkan hasil karya mereka untuk Museum ARMA. Dalam bidang pemeliharaan (konservasi), dapat dilihat partisipasi masyarakat sebagai

perawat seni lukis yang juga merangkap sebagai seorang guide museum. Selain itu, di lingkungan sekitar museum ARMA dikelilingi oleh areal persawahan yang merupakan lahan milik masyarakat lokal Peliatan Ubud yang dikontrakkan untuk Museum ARMA. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa di Museum ARMA ada partisipasi aktif masyarakat.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Adi Wahyu Tjandra Bintang H (2012) dengan judul “ Partisipasi Perempuan Dalam Seni Pertunjukan Tradisional Bali (Studi kasus Aktivitas Pariwisata Budaya pada St. Janger Kedhaton Kecamatan Denpasar Timur)”. Dalam penelitian tersebut mengemukakan bahwa keberhasilan kaum perempuan di Denpasar Timur untuk terlibat dalam berbagai kegiatan seni pertunjukan dalam rangka pengembangan pariwisata budaya tidak terlepas dari peran serta kesadaran masyarakat lokal untuk terlibat langsung dalam penggerakan aktivitas pariwisata budaya, masyarakat sebagai tuan rumah dari pariwisata budaya, tentu memiliki peran sangat besar dan menentukan keberlangsungan dari seni pertunjukan itu sendiri.

Bagi kaum perempuan terdapat faktor-faktor yang menjadi alasan untuk terlibat dalam kegiatan seni pertunjukan, seperti adanya emansipasi, kesadaran dalam masyarakat, dukungan dari pemerintah daerah, dan perkembangan pariwisata. Sebagai sanggar tari yang berkompeten dalam mengikutsertakan kaum perempuan dalam kegiatan pariwisata budaya, yang memiliki beberapa bentuk partisipasi agar terlibat secara penuh seperti : bentuk seni pertunjukan, bentuk pembinaan seni pertunjukan, bentuk pengelolaan seni pertunjukan. Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa, keinginan untuk berpartisipasi dalam sebuah kegiatan perlu adanya

dengan kesadaran diri, karena sebagai tuan rumah kita harus bisa menentukan keberlangsungan sebuah pembangunan agar berjalan dengan baik.

Penelitian ini juga menggunakan beberapa konsep dan teori yaitu teori bentuk atau tahap partisipasi yang dikemukakan oleh Ndraha(1990), dan konsep desa wisata yang dikemukakan oleh Inskeep (1995) dalam Sudana (2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengembangkan desa wisata, partisipasi masyarakat merupakan salah satu kunci agar pengembangan desa wisata berjalan dengan tujuan yang diinginkan. Peran masyarakat sangat diperlukan baik dalam perencanaan, pengembangan, pengelolaan dan evaluasi kerja. Sebagai komponen utama dalam *community based tourism* (CBT), masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang pembangunan pariwisata. Pembangunan pariwisata akan sulit terwujud ketika masyarakat setempat merasa diabaikan, hanya sebagai objek, serta merasa terancam oleh kegiatan pariwisata di daerah mereka, menurut (Sugiarti, 2004) dalam Wicaksono (2011).

Dalam mengembangkan suatu daya tarik wisata, partisipasi atau keterlibatan masyarakat lokal tidak bisa diabaikan begitu saja. Masyarakat lokal merupakan orang pertama yang mengetahui tentang kondisi daerahnya daripada orang yang berasal dari luar daerah. Dengan demikian, partisipasi masyarakat lokal sangat diperlukan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pengembangan hingga akhir yaitu evaluasi kerja. Harapan kedepannya ialah tiada lain untuk mewujudkan sikap rasa memiliki pada diri masyarakat lokal sendiri, sehingga timbul kesadaran dan tanggung jawab untuk ikut serta dalam mengembangkan daya tarik wisata.

Partisipasi masyarakat tidak hanya sebatas partisipasi masyarakat semata, namun diharapkan pada tahap selanjutnya yaitu partisipasi masyarakat dalam menilai apakah pembangunan yang dilakukan sudah sesuai harapan dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan peranan yang utama dalam penyelenggaraan pembangunan. Dalam pengembangan, masyarakat memegang peranan sebagai subjek dan objek yang memiliki letak yang sangat penting dalam keberlanjutan pembangunan. Pembangunan pariwisata menyentuh hampir seluruh kehidupan masyarakat yang berada di sekitarnya. Dengan demikian, perlu adanya dukungan dan peran serta aktif masyarakat yang sepenuhnya baik dari pemerintah maupun masyarakat umum. Pengembangan pariwisata dan peran masyarakat yang aktif akan menguntungkan bagi masyarakat sendiri dan daerah. Dengan pengembangan pariwisata dapat menambah lapangan kerja serta kesempatan membangun usaha, meningkatkan dan menumbuhkan kebudayaan yang ada di daerah pengembangan pariwisata.

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan beberapa bentuk partisipasi masyarakat lokal dari awal hingga sekarang seiring berkembangnya pariwisata di Desa Belimbing. Bentuk partisipasi masyarakat lokal di Desa Belimbing dari awal hingga sekarang yaitu:

1. Bentuk Partisipasi yang Mengawali Aktifitas Kepariwisataan

Proses awal terjadinya aktivitas pariwisata di Desa Belimbing yaitu bermula pada tahun 1982, yaitu setiap hari masyarakat melihat banyaknya wisatawan asing yang berhenti dipinggir jalan raya yang sekedar untuk berfoto di sawah milik masyarakat lokal sendiri. Masyarakat pun mengkondisikan kesempatan tersebut dengan cara membuka usaha seperti rumah

makan biasa sampai restaurant yang dibangun oleh masyarakat lokal yang menjual makanan dan minuman yang khusus buat wisatawan *breakfast*, dan *lunch*. Masyarakat juga tidak segan untuk mencoba menjadi seorang pemandu wisata. Sebelum terbentuknya badan pengelola, wisatawan yang ingin berkunjung ke Desa Belimbing mereka akan dikumpulkan di sebuah warung yang bernama warung sari wisata yang pemiliknya tidak lain adalah masyarakat Desa Belimbing sendiri. Pemilik warung tersebutlah yang langsung menangani wisatawan tersebut dan mengajak mereka berkeliling.

2. Bentuk Partisipasi Proses Awal Kepariwisata

Meningkatnya kunjungan wisatawan dalam setiap tahunnya membuat masyarakat berani untuk mulai menanggapi hal tersebut dengan mengajukan kepada pihak desa dan mengatakan bahwa mereka menginginkan ada kegiatan wisata di desa mereka. Respon yang diberikan terhadap pihak desa yaitu masyarakat mulai mengajak pihak desa untuk bermusyawarah dan membicarakan mengenai keinginan mereka terhadap aktivitas pariwisata di desa mereka. Dengan kegigihan masyarakat Desa Belimbing yang begitu besar untuk menjadikan desanya sebagai daya tarik wisata, pada tanggal 25 November 2010 Desa Belimbing dideklarasikan sebagai desa wisata oleh Bupati Tabanan. Sejak dideklarasikannya Desa Belimbing sebagai desa wisata, masyarakat semakin aktif merapatkan diri untuk membuat penunjang pariwisata yang bisa melibatkan masyarakat secara keseluruhan.

3. Bentuk Partisipasi dalam Perencanaan

Pembentukan kelompok-kelompok seperti POKDARWIS (kelompok sadar wisata) atau badan pengelola terbentuk karena hasil musyawarah yang dilakukan masyarakat dan pihak desa, selain itu keputusan membuat sarana dan prasarana penunjang juga dimusyawarahkan dengan baik oleh masyarakat dan pihak desa agar nantinya mendapatkan hasil yang maksimal, mengingat bahwa hal tersebut merupakan salah satu pelengkap pariwisata. Sarana dan prasarana tersebut seperti pembuatan jalur *trekking*, pembenahan jalur menuju daya tarik wisata. Pihak desa juga merencanakan pembuatan wantilan yang nantinya akan digunakan sebagai tempat titik awal berkumpulnya wisatawan yang akan berkunjung dan nantinya di wantilan itu juga akan diselenggarakan pertunjukan seperti seni tabuh, seni tari yang saat ini dalam proses pembangunan.

4. Bentuk Partisipasi dalam Pelaksanaan

Pariwisata yang dibangun pihak Desa Belimbing merupakan pariwisata yang berbasis masyarakat. Dari mulai mengajukan, mengambil keputusan sampai merencanakan program-program apa saja yang ingin dilakukan. Masyarakat desa juga yang melaksanakan semua perencanaan yang telah direncanakan. Seperti melaksanakan pembuatan seluruh sarana dan prasarana, pembuatan jalan untuk *trekking* yang nantinya akan digunakan sebagai salah satu paket wisata yang akan ditawarkan, perbaikan jalan yang menuju ke daya tarik wisata agar perjalanan wisatawan lebih nyaman, pembentukan POKDARWIS yang nantinya berfungsi sebagai kelompok sadar wisata atau badan pengelola Desa Wisata Belimbing dan berperan penuh dalam pengelolaan desa wisata, tempat parkir wisatawan yang akan berkunjung di restaurant yang saat ini dalam proses

pembangunan. Wantilan yang akan menjadi tempat titik awal berkumpulnya wisatawan yang berkunjung dan di wantilan tersebut akan dipentaskan kesenian.papan penunjuk arah jalur *trekking* juga dipasang dengan baik oleh masyarakat.

5. Bentuk Partisipasi dalam Pengembangan

Pengembangan daya tarik dan atraksi yang telah dimiliki juga perlu dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan untuk pariwisata berkelanjutan.Desa belimbing merupakan salah satu desa yang pengembangannya melibatkan masyarakat secara langsung, baik dari perencanaan sampai pelaksanaan. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan daya tarik yang sudah ada atau bahkan dalam perencanaan, masyarakat bertanggung jawab dalam hal memelihara apa yang sudah mereka kerjakan. Seperti pembuatan jalur *trekking*, dan perbaikan jalan ke daya tarik wisata.Masyarakat harus memelihara dan menjaga perencanaan tersebut dengan tidak merusak dari standar yang sudah disepakati bersama dan tentunya tidak keluar dari kebijakan-kebijakan yang telah disetujui oleh pihak desa maupun masyarakat secara keseluruhan.

6. Bentuk Partisipasi dalam Menilai atau Evaluasi

Belum berjalannya badan pengelola Desa Wisata Belimbing yang maksimal membuat aktivitas pariwisata di desa ini sedikit tertunda.Karena, belum adanya wisatawan yang berkunjung secara langsung melalui badan pengelola, membuat kesulitan sendiri bagi masyarakat dalam hal perencanaan yang telah dilaksanakan untuk penunjang pariwisata.Karena hal tersebut

masyarakat dan pihak desa belum bisa menilai atau melihat sampai mana perencanaan yang mereka telah programkan membuahkan hasil seperti yang mereka inginkan.Sehingga hal tersebut menyulitkan masyarakat dan pihak desa mengetahui tentang bagaimana aktivitas pariwisata kedepannya di desa mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Desa Belimbing merupakan salah satu desa yang memiliki potensi yang beragam untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata.Dari potensi alam, buatan maupun budaya.Pengembangan desa belimbing yang berbasis masyarakat, merupakan salah satu bentuk bahwa masyarakat dan pihak desa sangat mengharapkan adanya kegiatan wisata di desa mereka.Sehingga pada tanggal 25 November 2010, Desa belimbing dideklarasikan menjadi desa wisata. Dengan dideklarasikannya Desa Belimbing sebagai desa wisata, pihak desa semakin giat bersama masyarakat memusyawarahkan mengenai program maupun perencanaan yang akan dilakukan untuk menunjang aktifitas pariwisata yang kedepannya diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam pengembangan desa wisata seperti : 1. Bentuk partisipasi yang mengawali aktifitas kepariwisataan yaitu masyarakat membuka usaha seperti rumah makan, restaurant dan pemandu wisata, 2. Bentuk partisipasi proses awal kepariwisataan yaitu masyarakat mulai melakukan musyawarah bersama untuk membicarakan mengenai keinginan mereka terhadap aktivitas pariwisata di desa mereka. 3. Bentuk partisipasi dalam perencanaan yaitu pembentukan POKDARWIS (kelompok sadar wisata), pembuatan sarana dan prasarana yang menunjang kepariwisataan

dan perencanaan atraksi. 4. Bentuk partisipasi dalam pelaksanaan yaitu masyarakat terlibat secara langsung atas pelaksanaan semua perencanaan yang telah direncanakan seperti sarana dan prasarana yang menunjang kepariwisataan dan atraksi. 5. Bentuk partisipasi dalam pengembangan yaitu memelihara atraksi yang sudah ada maupun yang sedang direncanakan, promosi melalui website, baliho ataupun brosur. 6. Bentuk partisipasi dalam evaluasi program yaitu masyarakat belum bisa menilai sampai mana perencanaan yang diprogramkan membuahkan hasil karena belum berjalannya badan pengelola secara maksimal.

Saran

1. Perlunya dorongan dan motivasi yang lebih untuk masyarakat lokal dari pemerintah maupun *stakeholder* dalam menunjang pengembangan Desa Belimbing menjadi desa wisata
2. Meningkatkan atau memaksimalkan lagi partisipasi masyarakat lokal dalam aktivitas pariwisata agar dapat memberikan manfaat yang baik untuk masyarakat lokal
3. Meningkatkan pembinaan dan pelatihan untuk masyarakat agar mereka mampu ikut serta berpartisipasi

DAFTAR PUSTAKA

- Anik Ambari, Ni Luh. 2006. *Partisipasi masyarakat Lokal dalam aktivitas Seni Budaya (Studi Kasus penyelenggaraan Aktivitas Seni Budaya Pada Museum ARMA Di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar)*. Skripsi. Denpasar : Program Studi Pariwisata. Universitas Udayana.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*. Jakarta : Balai Pustaka.
- H Bintang, Adi wahyu tjandra, 2012. *Partisipasi Perempuan Dalam Seni Pertunjukan tradisional Bali (Studi Kasus Aktivitas Pariwisata Budaya Pada ST. Janger Kedhaton Kecamatan Denpasar Timur)*. Skripsi, Denpasar : Fakultas Pariwisata Universitas Udayana.
- Ndraha. 1990. Definisi bentuk partisipasi masyarakat lokal.
- Sedarmayanti dan Hidayat syarifudin. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung. Mandar Maju.

- Sudarmayasa, I Wayan. 2012. *Partisipasi Masyarakat Krayan Induk dalam Pengembangan Ekowisata di Taman Nasional Kagan Mentarang Kalimantan Timur*. Program Pasca Sarjana. Universitas Udayana.
- Sudana, I Putu. 2013. *Strategi Pengembangan Desa Wisata Ekologis di Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan*. Jurnal. Denpasar. Dosen Fakultas Pariwisata. Universitas Udayana.
- Wicaksono, Hanif Wahyu. 2011. *Partisipasi Masyarakat Dalam Tahap Perencanaan, Pelaksanaan dan Pemanfaatan Pengembangan Obyek Wisata Museum Gunung Merapi Di Dusun banteng, Kelurahan Hargobinangun, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Yoeti, Oka A. 1993. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1998. *Objek dan Daya Tarik Kabupaten Tabanan*. Dinas Pariwisata Tabanan.
www.belimbingharmoni.com
<http://tesisdisertasi.blogspot.com/2010/09/teori-partisipasi-masyarakat.html>. Diakses pada tanggal 15 April 2013. Pukul 14. 30.
- http://www.balipuritour.com/id_baliplace.php?wisata=Desa_Belimbing. Diakses pada tanggal 15 April 2013. Pukul 14.05.
- <http://dokter-kota.blogspot.com/2012/10/pengertian-masyarakat.html>. Diakses pada tanggal 15 April 2013. Pukul 15.00.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata_di_Indonesia. Diakses pada tanggal 15 April 2013. Pukul 16.05.
- http://www.djarum-super.com/adventure/adventure-news/content/read/perbedaan-hiking-dan_trekking/. Diakses pada tanggal 30 april 2013, pukul 12.00
- <http://newjoesafirablog.blogspot.com/2012/06/definisi-dan-bentuk-partisipasi.html>. diakses pada tanggal 5 mei 2013, pkul 12.30